

## FEKTIVITAS TAMAN KOTA USMAN JANATIN DI KABUPATEN PURBALINGGA

Oleh:

Ega Firgiawan Anggita dan Cicuk Kusmarianto

### **Abstract**

*Usman Janatin City Park is a park that was built by the local government to meet the needs of the community as a green open space and recreation arenas for families locted in the town center. Since it is officially opened in 2010, the developoment progress of the park has not been well done. Therefore, it is necessary for researcher to investigate the park effectivity through this study.*

*This research was done based on qualitative descriptive methods which aimed to clearly illustrate the empirical facts that occurred in the field and elaborate it into a statements according to real phenomenon that occurs. In addition, data collection techniques used in this study were observation method, interview, and documentation. The result showed that Janatin Usman City Park still not yet effectively used, which is indicated by the un-proper function of economic, social, and culture.*

**Keyword: City Park, Effectiveness**

### **Pendahuluan**

Kabupaten Purbalingga yang berada di Provinsi Jawa Tengah mempunyai tiga taman, yaitu Taman Gringsing, Sentul Garden dan Taman Kota Usman Janatin. Taman Kota Usman Janatin dibangun pada tahun 2009. Dengan adanya ke tiga taman ini pemerintah Kabupaten Purbalingga bercita-cita untuk menciptakan ruang terbuka hijau yang ada di wilayah pusat kota sebagai wilayah hijau yang nyaman untuk dikunjungi.

Di komplek Taman Kota Usman Janatin selain terdapat panggung berukuran besar juga gedung bertuliskan Entertainment Centre. Selain itu ada sekitar dua belas kios sebagai Pujasera (pusat jajanan serba ada). Kios pujasera ini bertujuan untuk memberi kesempatan pada masyarakat Purbalingga berjualan makanan khas Purbalingga. Dengan adanya kios ini, diharapkan perekonomian masyarakat bisa meningkat dan akhirnya

kesejahteraan dapat tercapai. Adanya taman kota, diharapkan selain menjadi tujuan wisata bagi masyarakat khususnya masyarakat daerah Purbalingga, hal ini juga akan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bisa digunakan untuk sektor pembangunan lainnya. Masyarakat mempunyai tempat tujuan yang menyenangkan di pusat kota, untuk berekreasi dan bermain bersama keluarganya. Pada akhirnya rasa nyaman akan meningkatkan dukungan masyarakat terhadap pembangunan Purbalingga.

Selain untuk tempat rekreasi keluarga yang menyenangkan, taman kota juga mempunyai tujuan untuk membuka Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berguna untuk memberikan kesegaran kota. Ruang hijau inilah yang akan membuat masyarakat maupun wisatawan akan merasa nyaman di Purbalingga. Hal inilah yang nantinya akan berdampak positif bagi lingkungan pada umumnya dan masyarakat pada khususnya.

Banyak masyarakat Purbalingga yang menggantungkan harapan pada keberadaan Taman Kota Usman Janatin. Diharapkan taman kota ini mampu memberikan solusi ruang hijau yang bermanfaat bagi penghijauan kota dan sekaligus menjadi salah satu sumber PAD. Bupati Purbalingga saat itu, Triono Budi Sasongko juga mengharapakan taman kota dapat meningkatkan daya tarik Purbalingga yang selama ini menjadi magnet bagi pencari kerja maupun wisatawan. Harapan pemerintah saat ini masih sangat jauh dari kenyataan. Sejak diresmikan, Taman Kot Usman Janatin belum menampakkan geliatnya. Keberadaannya belum memancing pengusaha untuk mendirikan tempat-tempat hiburan yang dapat mewarnai gemerlap kehidupan kota. Keberadaannya masih jauh dari tujuan dibangunnya Tamkot tersebut.

Taman tak hanya sepi dari kegiatan tapi juga tidak nyaman untuk dikunjungi. Masyarakat masih mengandalkan alun-alun sebagai satu-satunya tempat hiburan keluarga. Kondisi yang ada sekarang, panggung tidak pernah digunakan sebagai tempat hiburan rakyat, Sementara kios-kios yang ada sudah tidak lagi untuk berjualan karena sepi pengunjung. Ditambah, kerap kali pengunjung dibuat kebingungan karena petugas parkir yang

terkadang tidak ada dalam posnya, bahkan kerap kali karcis parkir tidak diberikan pada pengunjung.

Jumlah kunjungan masyarakat Purbalingga ke Taman kota Usman Janatin terbilang sangat memprihatinkan. Setelah saya mengamati selama satu minggu dari tanggal 18-24 Agustus 2013 pada pukul 10.00 WIB - 13.00 WIB dan dilanjutkan pada pukul 16.00 WIB - 20.00 WIB bisa dirata-rata jumlah kunjungan tidak lebih dari dua puluh orang perharinya yang masuk ke area taman kota ini. Hal ini juga diperkuat dari kesaksian warga setempat yang berjaga di Taman Kota. Para pembuka usaha yang tadinya sudah menempati kios-kios yang ada di area tamanpun kini mereka terpaksa menutup usaha mereka dikarenakan minimnya pengunjung. Hal ini membuat para pembuka usaha yang lain menjadi berfikir dua kali untuk membuka kios atau mengisi tempat hiburan yang ada di Tamkot Usman Janatin.

Selain itu sarana dan prasarana yang ada di Tamkot Usman Janatin juga jarang digunakan. Hanya beberapa kali pihak pengelola taman mendapatkan sewa sarana dari beberapa acara musik yang dihadirkan oleh perusahaan atau komunitas yang ada di Purbalingga dan sekitarnya. Kita ketahui bersama semakin lama suatu peralatan jika tidak dirawat dengan baik maka lama-lama akan rusak. Itulah yang terjadi pada Tamkot Usman Janatin. Bangunan-bangunan dan sarana-prasarana mulai terbengkalai. Kurangnya perawatan membuat Taman kota Usman Janatin menjadi terbengkalai.

Dari pemaparan permasalahan di atas, dengan gejala-gejala yang timbul seperti minimnya jumlah kunjungan, manajemen yang masih belum profesional serta terbengkalainya sarana dan prasarana. Maka rumusan masalah yang hendak dijawab dalam penelitian adalah : Bagaimana efektivitas Taman Kota Usman Janatin di Kabupaten Purbalingga.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas Taman Kota Usman Janatin di Kabupaten Purbalingga.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat akademis dan praktis. Secara akademis penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bidang administrasi publik tentang studi efektivitas publik. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan kepada Pemerintah Kabupaten Purbalingga tentang masalah yang muncul dalam Pengelolaan taman kota Janatin.

### **Tinjauan Pustaka**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:584) mendefinisikan efektif dengan “ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya)” atau “dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan)” dan efektivitas diartikan “keadaan berpengaruh; hal berkesan” atau “keberhasilan (usaha, tindakan)”. Siagian (2001:24) mengatakan bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Apabila hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Pengertian efektivitas menurut Anthoni Deraden dan Bedford yang diterjemahkan oleh Maulana (1994:203) adalah hubungan antara keluaran (output) suatu pusat pertanggungjawaban dengan sasaran yang harus dicapainya. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian tersebut, maka dapat dikatakan semakin efektif pula unit tersebut”. Dalam setiap organisasi, efektivitas merupakan unsur pokok untuk

mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Menurut Barnard (1992; 27) efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama. Sarwoto (1991: 95) efektivitas atau berhasil guna adalah pelayanan yang baik, corak maupun mutunya, kegunaan benar sesuai dengan kebutuhan ini dalam mencapai tujuan organisasi. Dari beberapa teori tentang efektivitas di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan (Laurie, 1986:9). Taman dalam pengertian terbatas merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunanya. Pada masyarakat perkotaan, taman-taman selain bernilai estetika juga berfungsi sebagai ruang terbuka (Arifin dan Nurhayati, 2005).

Taman umum merupakan taman yang diperuntukkan sebagai ruang terbuka hijau umum yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk aneka keperluan. Lokasi taman biasanya berada pada tempat yang strategis dilalui banyak orang (Nazaruddin, 1994:26). Menurut Djamel dalam (Setyawan, 2012: 499) taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya dipergunakan untuk olah raga, bersantai, bermain dan sebagainya.

Taman kota merupakan bagian dari perencanaan tata ruang wilayah kota. Taman kota dibuat sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang bermanfaat sebagai rekreasi keluarga bahkan sebagai penambah nilai estetika kota. Untuk menuju taman kota yang bermanfaat inilah perlunya rencana tata ruang kota yang baik. Menurut Heinz Frick & Tri Hesti Mulyani (2006:97) taman kota secara tradisional merupakan alun-alun dan taman raja, pamong praja yang terbuka untuk umum. Baru setelah era modern dengan

perancangan tata kota, taman kota merupakan tempat umum yang dikehendaki masyarakat untuk beristirahat dekat perumahan dan sebagai pengatur iklim. Taman Kota adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan dalam skala yang luas dan dapat mengantisipasi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota dan dapat dinikmati oleh seluruh warga kota.

Ruang terbuka hijau pada suatu kota harus memenuhi luasan minimal ruang terbuka hijau sehingga dapat memenuhi fungsi dan memberikan manfaatnya dalam suatu kawasan kota dimana penyelenggaraan ruang terbuka hijau kota menurut Purnomohadi dalam (Dirthasia Gemilang Putri, et all, 2010 : 2) bertujuan untuk menjaga kelestarian, keserasian dan keseimbangan ekosistem perkotaan yang meliputi unsur-unsur lingkungan, sosial dan budaya, sehingga diharapkan dengan adanya Ruang Terbuka Hijau di kawasan perkotaan dapat berfungsi untuk mencapai identitas kota, upaya pelestarian plasma nutfah, penahan dan penyaring partikel padat dari udara, mengatasi genangan air, ameliorasi iklim, pelestarian air tanah, penapis cahaya silau, meningkatkan keindahan, sebagai habitat burung serta mengurangi masalah stress (tekanan mental) pada masyarakat kawasan perkotaan.

Menurut Green (1959, dalam <http://penataanruang.net> ) ruang terbuka hijau adalah bagian dari ruang terbuka – yang merupakan salah satu bagian dari ruang-ruang di suatu kota – yang biasa menjadi ruang bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya untuk hidup dan berkembang secara berkelanjutan. Ruang terbuka dapat dipahami sebagai ruang atau lahan yang belum dibangun atau sebagian besar belum dibangun di wilayah perkotaan yang mempunyai nilai untuk keperluan taman dan rekreasi; konservasi lahan dan sumber daya alam lainnya; atau keperluan sejarah dan keindahan.

Sedangkan Keeble (1959, dalam <http://penataanruang.net>) mengartikan ruang terbuka hijau merupakan salah satu bentuk dari kepentingan umum. Penting untuk disediakan di dalam suatu kawasan karena dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas lingkungan sekitarnya dan menjadi pertimbangan penting dalam menentukan tata guna lahan di suatu kota.

Dalam kaitannya dengan lansekap kota, ruang terbuka hijau kota merupakan suatu bagian penting dari keseluruhan lansekap kota, dimana ruang terbuka hijau berfungsi sebagai penunjang kualitas ekologis lansekap kota. Jika dalam suatu wilayah perkotaan proporsi dan distribusi ruang terbuka hijau Kota sesuai dengan kebutuhan kota terutama kebutuhan masyarakat, maka kualitas ekologis lansekap kota akan terpenuhi dan kualitas hidup masyarakat kota akan semakin meningkat. Molnar dalam (Dirthasia Gemilang Putri, et all, 2010 : 2) menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan ruang terbuka hijau bagi masyarakat perkotaan ada beberapa aspek utama yang harus dipertimbangkan yaitu hubungan antar ruang terbuka hijau dengan lingkungan sekitar, ruang terbuka hijau harus ditujukan untuk kepentingan masyarakat yang tetap memperhatikan aspek estetika dan fungsional, mengembangkan pengalaman substansial dari ruang terbuka hijau (efek dari garis, bentuk, tekstur dan warna), disesuaikan dengan karakter lahan dan karakter pengguna, memenuhi semua kebutuhan teknis dan pengawasan yang mudah.

Dari pemaparan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa, yang dimaksud dengan Efektivitas Taman Kota adalah terciptanya taman sebagai ruang terbuka hijau umum yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk aneka keperluan. Sehingga indikator efektivitas taman yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tercapainya tujuan atau fungsi dari ruang terbuka hijau berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008, tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan

Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Fungsi penyelenggaraan Ruang Terbuka Hijau yaitu:

1. Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis:
  - a. Memberi jaminan pangadaan Ruang Terbuka Hijau menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota)
  - b. Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat belangsung lancar
  - c. Sebagai peneduh
2. Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu:
  - a. Fungsi sosial dan budaya: menggambarkan ekspresi budaya lokal; merupakan medi komunikasi warga lokal; tempat rekreasi; dan wadah dan obyek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.
  - b. Fungsi Ekonomi: sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur; bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain
  - c. Fungsi estetika: meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan; menstimulasi kreativitas dan produktifitas warga kota; pembentuk faktor keindahan arsitektural; dan menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Deskriptif Kualitatif yaitu menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dengan sasaran penelitian yang terbatas akan tetapi dengan keterbatasan itu dapat digali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan

menggambarkan secara jelas kenyataan empiris yang terjadi di lapangan serta menuangkannya kedalam pernyataan- pernyataan sesuai dengan fenomena yang terjadi ( Moleong, 2006:11). Fenomena yang diamati dalam penelitian ini adalah efektivitas Taman Kota Usman Janatin di Kabupaten Purbalingga.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sample dengan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu teknik sampel yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 2006:128). Adapun tujuan penggunaan teknik sampling ini adalah untuk mendapatkan orang-orang yang dianggap menguasai permasalahan yang diteliti yang nantinya akan dijadikan sebagai informan yaitu:

1. Kadin DPU
2. Kabid Kebersihan dan Pertamanan
3. Kepala Seksi Pertamanan
4. Masyarakat
  - a) Ketua RT sebanyak 3 orang (sekitar lingkungan Taman)
  - b) Ketua RW 01 Kelurahan Purbalingga Kidul

## **Pembahasan**

Hasil penelitian tentang Efektivitas Taman Kota Usman Janatin di Kabupaten Purbalingga berdasarkan indikator : 1) Fungsi utama yaitu Memberikan jaminan pengadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota), Pengaturan iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung dengan baik (sanitasi), Sebagai peneduh, tempat yang nyaman dan strategis. 2) Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu : Fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi dan fungsi estetika. Hasil penelitian sebagai berikut :

Fungsi pengadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota). Taman Kota Usman Janatin dibangun untuk menciptakan Kabupaten Purbalingga sebagai kabupaten yang menuju “*green city*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain lokasi yang strategis, Pemerintah Daerah membuat eks pasar kota menjadi RTH adalah untuk memenuhi Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Perencanaan Tata Ruang Wilayah Nasional mengatur bahwa setiap wilayah kota/kabupaten harus menyisakan 30% dari luas wilayah untuk dijadikan sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH). Pemerintah bercita-cita menjadikan kota purbalingga yang indah yang akan mampu bersaing untuk menuju kabupaten yang memiliki konsep “*Green City*. Pemikiran tersebut memang sangat baik mengingat suatu kabupaten yang nyaman merupakan dambaan setiap masyarakat.

Masyarakatpun mulai tertarik dengan rencana yang dikeluarkan pemda pada saat itu. Sampai saat ini memang penilaian terhadap lingkungan sekitar bekas pasar yang sekarang menjadi taman kota mendapat tanggapan yang positif dari warga. Masyarakat pun sudah menerima perubahan dari pasar kota menjadi taman kota, selain menjadikan kota tertata rapi, taman kota juga bisa berdampak bagi kesegaran lingkungan. Sebagai paru-paru kota yang dicanangkan memang terbilang berhasil karena pendapat dari berbagai kalangan memang merasakan kesejukan di tengah kota.

Fungsi pengaturan iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung dengan baik (sanitasi). Taman kota berperan sebagai sarana pengatur keluar masuknya udara untuk penyegaran lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah memang terbilang sukses dalam rangka menjadikan Kabupaten Purbalingga sebagai tempat yang asri melalui dibangunnya Taman Kota Usman Janatin. Gambaran dari masyarakat terbilang selaras mengenai hal perubahan dari pasar kota menjadi taman kota yang dilihat dari segi kesegaran dikarenakan adanya taman kota jelas berdampak bagi sirkulasi udara yang ada. Perubahan yang

terjadi dari lahan bekas pasar kota digantikan menjadi taman kota memberikan perubahan setidaknya masyarakat sekitar menjadi lebih berperilaku sehat dengan menghirup udara yang segar, tidak membuang sampah sembarangan dan lingkungan tidak kumuh.

Dari segi pekerjaan-pekerjaan atau bagian-bagian pekerjaan, pada saat pembangunan pekerjaan dilaksanakan sesuai petunjuk direksi dan konsultan pengawas termasuk di dalamnya persyaratan-persyaratan administrasi sesuai dengan Standar Operasional Project (SOP). Perencanaan dasar yang dibuat meliputi : saluran air hujan dan peresapannya, bak kontrol, finising lantai, pagar pembatas, tata taman dan vegetasi pohon, jalan penghubung, pekerjaan taman, lampu penerangan jalan, mekanikal dan elektrikal serta IT. Secara bangunan Taman Kota Usman Janatin memang dibangun sesuai dengan standar bangunan yang baik, dari mulai kualitas beton, menggunakan kualitas  $f'c = 22,5$  mpa sesuai dengan Sk SNI beton T-15-1991-03. Itu merupakan salah satu contoh dalam pembuatan bangunan, yang menurut analisa penulis memang dari segi bangunan tidak ada permasalahan yang sangat fatal, sehingga merugikan masyarakat.

Ketika turun hujan yang sangat lebat, taman kota pun berhasil menyerap air dengan baik. Sampai saat ini pemda belum mendapat keluhan tentang sanitasi maupun resapan air yang kurang bagus di area lingkungan taman kota. Pembangunan sirkulasi udara, sanitasi dan serapan air, telah berjalan dengan baik dan benar sehingga menciptakan sebuah tempat yang nyaman untuk dikunjungi. Adanya taman kota mempengaruhi kesegaran kota dan memberikan efek nyaman lingkungan sekitar.

Fungsi sebagai peneduh, tempat yang nyaman dan strategis. Dengan dibangunnya taman kota yang memiliki konsep sebagai wahana rekreasi juga penudukung kegiatan ekonomi skala mikro, taman kota dinilai sebagai tempat yang strategis untuk mengembangkannya. Keberadaan taman kota yang berada di tengah kota, menjadi posisi yang strategis bagi masyarakat ataupun wisatawan yang mengunjungi taman kota ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan dibangunnya taman kota, memang menambah suasana yang berbeda di lingkungan sekitar. Suasana sejuk tercipta karena pergantian dari yang awalnya pasar kota menjadi taman kota. Dari segi keindahan pun sama, kesan kumuh yang ada saat menjadi pasar kota kini hilang menjadi kesan indah yang ada di taman kota.

Fungsi sosial budaya. Taman Kota Usman Janatin adalah taman kota yang mengusung konsep ruang terbuka hijau yang sekaligus sebagai sarana perekonomian masyarakat dan juga untuk meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah). Pemerintah membangun taman beserta gedung kosong yang dibuat sebagai sarana hiburan masyarakat. Gedung kosong itu dikonsepsikan untuk hiburan keluarga seperti *Karouke Family*, tempat latihan kebugaran, gedung pertemuan dan panggung yang bisa digunakan untuk acara musik. Selain itu, pemerintah membangun taman kota tersebut juga untuk menghidupkan usaha-usaha mikro *non* kelontong melalui bangunan kios-kios didalam taman.

Fungsi sosial budaya adalah merupakan salah satu fungsi tambahan agar taman kota tak hanya sebagai perhiasan kota namun dapat memiliki fungsi tambahan lainnya. Dalam fungsi sosial budaya Taman Kota Usman Janatin harus berfungsi sebagai : gambaran ekspresi budaya lokal; merupakan media komunikasi warga kota; tempat rekreasi; wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.

Taman kota yang ideal adalah taman kota yang memiliki fungsi tambahan. Fungsi sosial budaya sebagai fungsi tambahan taman kota diperlukan untuk memberikan taman yang berguna untuk masyarakat atau pengunjungnya. Diharapkan taman kota mampu memberikan keseimbangan bukan hanya tentang alam, akan tetapi hubungannya dengan manusia yang menghuni suatu kota, agar hidup mereka lebih nyaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman kota memang pada awalnya sudah terkonsep adanya fungsi sosial budaya. Adanya taman kota diharapkan dapat

menambah kenyamanan kota dengan banyaknya komunikasi yang terjalin disana. Bahkan, taman kota dapat digunakan sebagai sarana untuk melestarikan budaya. Rencana awal memang Pemda mengkonsepkan Taman Kota Usman Janatin sebagai taman yang mempunyai tempat hiburan keluarga seperti karaoke keluarga. Adanya konsep tersebut dinilai selain sebagai fungsi sosial budaya juga akan menambah nilai ekonomi taman kota. Dengan adanya konsep ini taman kota akan banyak dikunjungi masyarakat.

Seiring berjalannya waktu dan taman kota dipegang oleh pihak ketiga. Di tengah perjalanannya pihak ketiga memiliki permasalahan intern yang berdampak bagi pengelolaan. Masalah yang terjadi pada saat itu adalah bahwa taman kota kurang memberikan pemasukan bagi pengelola sehingga pengelola kesulitan untuk mengatur manajemen organisasi *intern* mereka, sehingga muncullah permasalahan *intern*. Sepinya pengunjung tak lain adalah salah satu penyebabnya. Masyarakat malas untuk datang ke taman, karena masyarakat sudah tidak setuju adanya karaoke di taman kota, walaupun konsepnya karaoke keluarga tetapi masyarakat tidak suka taman kota Usman Janatin memiliki karaoke. Awalnya memang masyarakat mendukung konsep taman kota yang ditambahi konsep karaoke keluarga, namun setelah diaplikasikan oleh pihak ke tiga, kenyataan di lapangan sebagai karaoke keluarga banyak berubah, malahan condong ke arah negatif. Maka dari itu masyarakat jadi tidak suka adanya karaoke di taman kota. Hal ini memberikan pengaruh bagi kunjungan masyarakat ke taman kota. Masyarakat malas untuk mengunjungi taman kota yang kurang pas dalam penggunaan fasilitasnya. Masyarakat lebih menginginkan taman kota sebagai wahana yang nyaman untuk dikunjungi. Sepinya pengunjung juga sebagai salah satu bukti tidak berjalannya fungsi sosial ditaman kota. Dalam fungsi budaya pun masih belum menunjukkan eksistensinya.

Taman kota Usman Janatin diharapkan memiliki fungsi ekonomi bagi masyarakat daerah sekitarnya. Taman sebagai konsep ekonomi adalah sebuah taman yang menghasilkan sesuatu untuk bisa diambil manfaatnya

oleh pembuat taman. Definisi yang searah dengan konsep ekonomi adalah taman yang berguna untuk meningkatkan aktifitas ekonomi, baik segi lingkungan masyarakat maupun dari hasil alamnya. Dari sinilah keberadaan taman sebagai fungsi tambahan peningkatan ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan, Taman kota Usman Janatin pada awalnya memang merupakan sebuah pasar kota. Banyak masyarakat sekitar yang menggantungkan hidupnya pada pasar tersebut. Pasar tersebut menjadi sumber mencari nafkah warga sekitar yang bekerja sebagai pedagang maupun kuli. Namun seiring berjalannya waktu pasar kota ini harus diubah menjadi tempat yang nyaman dan bersih. Hal ini yang mendorong pemerintah mengubah menjadi sebuah taman kota.

Setelah menjadi taman kota, pihak pemerintah tidak ingin mematikan mata pencaharian masyarakat yang semula menjadi pedagang di pasar kota, atas dasar itulah pemerintah membangun taman kota dengan konsep pusat jajanan serba ada dalam bentuk kios-kios yang bisa digunakan masyarakat yang ingin menyewa untuk berjualan. Di Taman Kota Usman Janatin, terdapat 12 kios. Kios tersebut dibangun untuk masyarakat purbalingga yang akan menjajakan dagangannya selain dalam bentuk toko kelontong karena Pemda tidak ingin mematikan keberadaan toko kelontong di luar taman. Kios tersebut untuk dagangan berupa oleh-oleh khas Purbalingga, makanan khas bahkan cinderamata. yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Bagi masyarakat yang ingin berjualan hanya dikenai biaya sewa, dan sewa tersebut tergantung pengelola.

Dalam kenyataannya taman kota yang sudah dibangun dengan kios-kios tidak mampu untuk meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat. Keberadaan taman kota tidak dapat membangun ekonomi masyarakat sekitar. Masyarakat belum merasakan perubahan yang signifikan terhadap ekonomi mereka, malah justru dengan adanya taman kota membuat pendapatan warga sekitar berkurang. Memang adanya taman kota membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, namun jumlahnya tidak sebanding

dengan pasar kota yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Selain tidak adanya dampak positif ekonomi pada taman kota yang dirasakan oleh masyarakat, Pemerintah dalam mendapatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) pun jauh dari harapan. Hal ini terjadi karena jumlah kunjungan ke taman kota yang sedikit, dan penyewa kios yang mulai menutup kiosnya. Pemerintah pun kesulitan untuk mendapatkan pemasukan PAD yang ditargetkan.

Dihadirkannya kota Usman Janatin diharapkan juga memiliki fungsi estetika bagi daerah. Taman sebagai fungsi estetika atau keindahan adalah taman yang mampu membuat warganya merasa nyaman, dan membuat kota menjadi tertata rapi. Seringkali adanya taman kota memang untuk menciptakan keindahan di pusat kota, sebagai tempat yang nyaman untuk istirahat bahkan bisa menjadikan kota yang indah.

Berdasarkan Laporan Akhir yang dibuat tahun 2008 oleh Tim Bappeda dengan judul “Feasibility Study Eks Pasar Kota Purbalingga” bahwa pasar kota yang keberadaannya di pusat kota menyebabkan kawasan pusat kota menjadi sangat padat dan potensial untuk menimbulkan kemacetan lalu lintas. Ada beberapa poin yang mendasari Pemerintah Daerah untuk memindahkan pasar yang terletak di kawasan perkotaan, untuk di pindahkan ke lokasi yang lebih strategis dan lebih tertata. Laporan akhir tersebut menerangkan rencana Pemerintah Daerah dalam menata kota.

Beberapa poin diantaranya adalah pasar kota sebagai titik kekumuhan kota. Sebagai kota yang berkomitmen terhadap penghargaan Adipura, kekumuhan kota tersebut dapat menjadi poin yang dapat mengurangi penilaian Adipura. Purbalingga sebagai kabupaten kecil yang sedang berkembang, adanya pasar kota ditengah kota dapat menjadi bom waktu timbulnya masalah kemacetan dan ketidaknyamanan warganya. Hal tersebut yang melatar belakangi perubahan pasar kota menjadi taman yang nyaman di tengah kota.

Adanya taman kota sudah terkonsep dari awal untuk menata kota purbalingga menjadi kota yang nyaman dan bersih. Kota purbalingga

memang selalu serius dalam penataan kota. Hal ini terbukti dari beberapa penghargaan Adipura yang diraih Kabupaten Purbalingga. Pemerintah terus berbenah untuk menciptakan Purbalingga yang hijau.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa Taman Kota Usman Janatin di Kabupaten Purbalingga belum sepenuhnya efektif hal ini bisa dilihat dari :

1. Dengan taman kota ini, masyarakat menjadi lebih segar berada di lingkungan taman kota, dikarenakan taman kota sebagai paru-paru kota yang dapat menciptakan kenyamanan dan kesegaran di tengah kota. Taman kota dapat menjadi paru-paru kota yang berfungsi sebagai sistem sirkulasi udara sirkulasi air maupun penyejuk.
2. Fungsi sosial dan budaya belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Kurang berfungsinya sosial dan budaya dikarenakan Taman Kota Usman Janatin sepi dari pengunjung. Sepinya pengunjung disebabkan masyarakat kurang setuju dengan adanya karouke di taman kota, yang disalah gunakan baik pengunjung maupun pengelola untuk hal-hal negatif.
3. Fungsi Ekonomi tidak berjalan dengan baik. Sepinya pengunjung membuat perputaran ekonomi menjadi tersendat. Taman kota yang sudah dibangun dengan kios-kios tidak mampu untuk meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat. Masyarakat belum merasakan perubahan yang signifikan terhadap ekonomi mereka, malah justru dengan adanya taman kota membuat pendapatan warga sekitar berkurang . Pemerintah pun kesulitan untuk mendapatkan pemasukan PAD yang ditargetkan.

## **Saran**

Agar Taman Kota Usman Janatin di Kabupaten Purbalingga menjadi efektif maka diperlukan perbaikan :

1. Pemerintah Kabupaten Purbalingga harus segera menyelesaikan persoalan taman kota dengan pihak pengelola, agar tidak terlalu lama terbenkai dan untuk selanjutnya pengelolaan bisa diambil alih pemerintah atau mencari calon pengelola yang lain.
2. Untuk memwadahi masyarakat golongan menengah ke bawah yang menginginkan diberikan lahan untuk berjualan, sebaiknya Pemerintah Daerah memberikan waktu satu hari dalam satu minggu yaitu hari minggu sebagai hari di mana hari bebas kendaraan di jalan sekitar area taman kota "Car Free Day", hal tersebut diperuntukkan untuk masyarakat sekitar dan UKM-UKM kecil dapat menjajakan barang dagangannya dan menambah ide kreatif dengan disediakannya tempat untuk berdagang. Adanya konsep tersebut sebagai pendorong tumbuhnya sektor kewirausahaan di masyarakat dan dapat pula menarik masyarakat sekitar untuk mengunjungi taman kota.

## **Daftar Pustaka**

- Anthony, Dearden dan Bedford. 1994, *Efektivitas Organisas*, Diterjemahkan oleh Agus Maulana, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta
- Barnard, I, Chester. 1992, *Organisasi dan Manajemen, Struktur, Perilaku dan Proses*, Gramedia , Jakarta
- Dirthasia Putri, Gemilang, et all, 2010, *Konsep Penataan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Pusat Kota Ponorogo*, FTSP. ITS Surabaya
- Heinz Frick, Mulyani , Tri Hesti, 2006. *Arsitektur Ekologis*, Kanisius, Semarang.
- Laurie, Michael, 1986, *Arsitektur Pertamanan*, Intermatra, Bandung

- Moloeng, L. J. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung
- Nazaruddin, 1994, *Penghijauan Kot.*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Balai Pustaka, Jakarta
- Sarwoto, 1991, *Dasar-dasar Organsasi dan Manajeme*, Ghalia . Jakarta
- Setyawan, Dwi, 2012, *Perencanaan Dan Perancangan Kawasan Wisata Eks Lahan Tambang*, Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 samarinda
- Siagian, Sondang P, 2001, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta

#### **Internet**

- Arifin, Hadi susilo & Nurhayati, 2005, *Pemeliharaan Taman*, PT Penebar Swadaya, Jakarta dalam <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/> diakses pada tanggal 11 februari 2014
- Green, Arnold W. 1959, *Recretion, Leisure, and Politics*, McGraw- Hill. New York dalam <http://www.penataanruang.net/> diakses pada tanggal 11 februari 2014
- Keeble, Lewis, 1959, *Principles and Practice of Town and Country,Plannin, 2nd.ed. The Estate Gazette, United Kingdom* dalam <http://www.penataanruang.net> diakses pada tanggal 11 februari 2014

#### **Perundang-undangan**

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/Prt/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan
- Undang-Undang Nomor 26 tahun 2006 tentang Penataan Ruang